

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

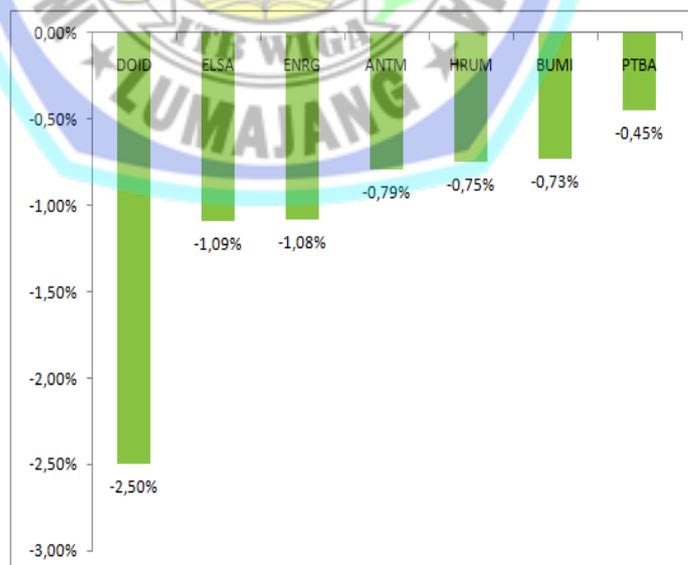
Semakin pesat ketatnya persaingan perekonomian di Indonesia membuat perusahaan di Indonesia harus lebih efektif dan selektif dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Di Indonesia, pertambangan memberikan nilai jual produk yang bernilai tinggi yang berpengaruh terhadap pembangunan Negara Pertambangan merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada saat ini perusahaan banyak mengembangkan eksistensi usahanya dan banyak membutuhkan dana. Indonesia sejak lama dikenal sebagai penghasil sumber daya alam dan mineral, Indonesia salah satu penghasil batubara terbesar yang kualitasnya sudah diakui dunia. Pertambangan merupakan suatu kegiatan usaha yang dalam pemanfaatan, pengolahan dan penambangan. Untuk kegiatan pembangunan yang dilakukan pemerintah membutuhkan dana yang cukup banyak. Di sisi lain, dana milik pemerintah hanya sedikit sehingga untuk mengatasi masalah ini pemerintah mengundang investor dari luar untuk berinvestasi di Indonesia. Tujuan perusahaan mendaftarkan dari BEI (Bursa Efek Indonesia) bertujuan untuk mendapatkan tambahan modal dalam memperlancar kegiatan usahanya, meningkatkan transparansi laporan keuangan perusahaan sehingga para investor dapat memilih perusahaan untuk berinvestasi.

Menurut Sondakh (2017:30) “mengatakan dengan kegiatan investasi pertambangan selalu ada kontrak bagi hasil”. Bagi hasil biasanya dikenal dengan

kontrak yang dilakukan pada perusahaan, dengan bagi hasil investor akan mendapatkan keuntungan dari perusahaan tersebut. Harga saham pertambangan hari ini (6 Desember 2017) kembali memerah melanjutkan penurunan kemarin. Analisis menilai penurunan ini terjadi karena adanya pengalihan dana dalam saham-saham berkapitalisasi besar oleh investor di pasar modal. Hingga penutupan perdagangan sesi I hari ini, harga saham PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) turun sebesar 2,5 persen ke level Rp785 per saham dari sebelumnya Rp805 per saham, saham PT Elnusa Tbk (ELSA) turun sebesar 1,09 persen ke level Rp362 per saham.

Saham PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG) juga turun sebesar 1,08 persen, saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) turun 0,79 persen, PT Harum Energy Tbk (HRUM) turun 0,75 persen, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) turun 0,73 persen dan PT Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) turun 0,45 persen.



Gambar 1.1
Pergerakan Harga Saham Pertambangan Hingga Sesi I 6 Desember 2017

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertambangan mengalami penurunan yang sangat signifikan dibawah perkembangan IHSG, saham sektor pertambangan mengalami penurunan hingga -0,45%. Pada perlambatan ekonomi dunia menyebabkan permintaan bahan tambang menurun sehingga perusahaan pertambangan tertekan (Bareksa.com, 2016).

Fenomena turunnya indeks harga saham sektor pertambangan setidaknya dapat mengidentifikasi bahwa pembayaran dividen belum optimal. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi investor dalam menentukan preferensinya dalam berinvestasi di pasar modal. Oleh karena sangat penting bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan pada saham perusahaan. Jika investor seorang rasional maka investor tersebut akan sangat memperhatikan saham yang diperoleh.

Dividen menjadi sangat penting, dikarenakan dividen memegang peranan yang sangat signifikan pada struktur suatu perusahaan. “Dividen salah satu cara perusahaan memperlihatkan prospek pertumbuhan dan stabilitas perusahaan dimasa yang akan datang” Hamdan dan Asyik, (2020). “Kebijakan dividen adalah kebijakan yang menentukan berapa besarnya laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham dan berapa besarnya laba bersih yang akan investasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan” Hamdan dan Asyik, (2020). Perusahaan mengukur besarnya dividen yang dibagikan perusahaan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Policy, (2018) *Dividend Payout Rasio* (DPR) yakni perbandingan antara dividen dengan laba bersih. Pembayaran dividen yang cenderung naik dari waktu ke waktu, dapat memberikan rasa kepercayaan yang

tinggi kepada investor dalam melakukan investasi. Dalam menentukan kebijakan dividen dipengaruhi faktor-faktor kinerja keuangan.

“Profitabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset atau modal yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas sangat bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan karena dapat membantu perusahaan untuk mengetahui kontribusi sangat bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan karena dapat membantu perusahaan untuk mengetahui kontribusi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek atau panjang” Hanafi dan Halim, (2015:85). Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Assets (ROA)*. *ROA (Return On Assets)* adalah perbandingan dari laba bersih setelah pajak dengan total aset. ROA digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi perusahaan dalam mengelola aset mereka. Semakin besar laba yang dihasilkan perusahaan, maka hal itu menandakan bahwa perusahaan tersebut memperoleh keuntungan yang besar. Jika dari tahun ketahun perusahaan memiliki keuntungan yang signifikan tentu pula investor cenderung memiliki harapan yang cukup optimis atas pengembalian yang pasti didapatnya, sementara jika perusahaan pada tahun-tahun terakhir mengalami kerugian maka investor mengalami kerugian. Sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki dana yang cukup untuk dibagikan kepada para investor dalam bentuk dividen.

“Likuiditas yakni rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sehingga tinggi rendahnya likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen suatu perusahaan” Kasmir,

(2012). Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik maka pembagian dividen yang dilakukan perusahaan baik pula. Rasio keuangan yang umum untuk menghitung likuiditas perusahaan adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Hardianto (2004) “menyatakan bahwa *Current Ratio* perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi utang-utang lancarnya. Semakin besar likuiditas perusahaan semakin besar juga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dan dividen pada para pemegang saham”. Dengan melihat rasio likuiditas perusahaan akan membuat calon investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi, (2017:127) menjelaskan bahwa leverage “rasio untuk mengukur seberapa besar aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang. Perusahaan yang menggunakan dana hutang terlalu tinggi akan masuk dalam kategori extreme leverage (utang ekstrim) perusahaan sulit melepaskan beban hutang tersebut”. leverage mencerminkan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Rasio keuangan yang digunakan untuk menghitung solvabilitas/leverage *Debt Equity Ratio* (DER). Semakin kecil rasio leverage perusahaan, maka menunjukkan bahwa perusahaan itu memiliki hutang yang kecil. Sedangkan jika semakin besar rasio leverage perusahaan, maka menunjukkan semakin besarnya hutang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang besar akan berdampak kurang baik bagi perusahaan tersebut.

Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap kebijakan dividen. Yang

pertama menurut penelitian yang dilakukan oleh Putu (2017) dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap variabel kebijakan dividen. Namun hasil penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Syafri Yusman (2018) membuktikan bahwa variabel solvabilitas/leverage secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel dividen.

Purba, dkk (2019) juga meneliti membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kebijakan dividen. Pada penelitian Silvia Nur Aini (2016) melakukan penelitian hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Menurut Rianti (2017) melakukan penelitian hasil menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) untuk *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan negatif terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Zakaria (2014)) melakukan penelitian hasil penelitian menunjukkan *Return On Assets* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Pada penelitian (Septi Rahayuningtyas 2014) melakukan

penelitian hasil penelitian menunjukkan *current ratio*, *return on equity*, *total asset turnover* dan *debt to equity* tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* sedangkan *price earning ratio* signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Berdasarkan uraian fenomena diatas dan penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang berbeda-beda maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang meliputi 3 faktor yaitu profitabilitas yang menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), likuiditas yang menggunakan *Current Ratio* (CR), leverage yang diukur menggunakan (DER) yang dianggap bisa mempengaruhi kebijakan dividen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022. Alasan peneliti memilih perusahaan pertambangan karena sektor pertambangan di Indonesia merupakan salah satu yang terbesar di dunia dan juga sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Maka penelitian yang akan diteliti adalah **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2019-2022)**

1.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu diadakannya pembatasan masalah untuk menghindari adanya persepsi dan pembahasan yang berbeda sehingga tidak akan ada timbulnya salah paham dari pembaca. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada pembasahan rasio profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap kebijakan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

a). Kinerja perusahaan ada 4 variabel yaitu :

- 1) Pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA)
- 2) Pengukuran likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR)
- 3) Pengukuran leverage *Debt Equity Ratio* (DER)
- 4) Pengukuran kebijakan dividen *Dividend Payout Ratio* (DPR)

1.3 Rumusan Masalah

- a. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
- c. Apakah leverage berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji, menganalisa dan mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan pertambangan terhadap kebijakan dividen.

- b. Untuk menguji, menganalisa dan mengetahui pengaruh likuiditas perusahaan pertambahan terhadap kebijakan dividen.
- c. Untuk menguji, menganalisa dan mengetahui pengaruh leverage perusahaan pertambahan terhadap kebijakan dividen.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

a) Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana manajemen Strata 1 (S1). Penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat bagi penulis untuk menambah wawasan mengenai teori yang terkait dengan kebijakan dividen dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangan dalam kebijakan dividen.

b. Bagi Akademis

Dapat memberikan kontribusi dan sebagai penunjang dalam pengembangan teori mengenai profitabilitas, likuiditas, dan leverage serta pengaruhnya terhadap kebijakan dividen.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan mengembangkan lebih banyak variabel, mengingat masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.

b) Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengaplikasikan variabel-variabel ini untuk meningkatkan perusahaan serta sebagai alat untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

b. Bagi Investor

Adanya penelitian ini berguna untuk investor mengetahui bahwa perusahaan memiliki tingkat *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt Equity Ratio* (DER) yang akan berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang berguna dalam pengambilan keputusan pemegang saham untuk investasi

